UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

1. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Pendidikan mulai mempelajari keterampilan-keterampilan anakdalam berpikir secara kritis serta menempatkan sebagai satu aspek perkembangan kognitif yang penting dalam proses pembelajaran. Sebelum kita lebih jauh berbicara tentang kemampuan berpikir kritis, terlebih dahulu kita pahami apa itu kemampuan, apa itu berpikir dan apa pula itu kritis.

Kemampuan adalah "kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang". [14] Sedangkan "Berpikir adalah berbicara dengan dirinya sendiri di dalam batin".[15]

> kritis adalah mempertimbangkan, merenungkan, menganalisis, membuktikan sesuatu, menunjukkan alasan-alasan, menarik kesimpulan, meneliti suatu jalan pikiran, mencari berbagai hal yang berhubungan satu sama lain, mengapa atau untuk apa sesuatu itu terjadi, serta membahas suatu realitas.[16]

Dengan demikian Euis Istianah "menyatakan bahwa berpikir kritis mengarah pada kegiatan menganalisa gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan sesuatu hal secara tajam, memilih,

[14] Milman Yusdi, *Op*, Cit.,
[15] Poespoprodjo, *Logika Ilmu Menalar*, CV Pustaka Grafika, Bandung, 2011, hlm. 13.
[16] *Ibid.*

mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkan ke arah yang lebih sempurna".[17]

Sedangkan menurut Syutaridho ia mengatakan bahwa berpikir kritis adalah "berpikir yang akurat, relevan, wajar dan juga teliti dalam konteks menganalisis masalah, mensintesis, generalisasi, menerapkan konsep, menafsirkan, mengevaluasi mendukung argumen dan hipotesis, memecahkan masalah, dan juga dalam membuat keputusan".[18]

Kemudian Muhibbin Syah mengatakan kemampuan berpikir kritis adalah "perwujudan prilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah".[19]

> Lebih lanjut berpikir kritis adalah berarti merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), serta berfikir secara reflektif ketimbang menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan.[20]

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan, kegiatan mengevaluasi dalam mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil, serta aktivitas mental yang akan dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan.

---

[17] Istianah. E. 2013. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Dengan Pendekatan *Model Eliciting Activities* (*MEAs*) Pada Siswa SMA. *Jurnal ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, (online), Vol. 2, No. 1, (http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id, diakses 26 mei 2018).

[18] Syutaridho. 2016. Mengontrol Aktivitas Berpikir Kritis Siswa Dengan Memunculkan Soal Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA*, (online), Vol. 2, No. 1, (http://jurnal.radenfatah.ac.id, diakses 27 mei 2018).

[19] Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 123.

[20] Desmita, *Op, Cit.*, hlm. 153.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Para pendidik perlu memiliki kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran agar terciptanya wacana belajar secara efektif, misalnya kemampuan mengajukan pertanyaan, menganalisis, membangun solusi-solusi kreatif, dan bekerja secara kooperatif.[21]

b. Ayat Tentang Berpikir Kritis

Dalam Al-Quran Surah Ali-Imran ayat 190 Allah SWT memberitakan:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

"sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal".[22]

> Termasuk didalamnya adalah anjuran kepada hamba untuk memikirkan ciptaannya, memperhatikan dengan seksama tanda-tandanya dan merenungkan proses penciptaannya. Allah menyebut secara umum firmannya, (ايات) "*tanda-tanda*" dan tidak berfirman menurut kepentingan seseorang, yang berindikasi kepada banyaknya dan keumumannya. Yang demikian itu karna mengandung tanda-tanda yang menakjubkan yang membuat decak kagum orang-orang yang memandangnya dan memuaskan orang-orang yang memikirkannya, menarik hati orang-orang yang jujur, membangunkan akal yang jernih terhadap tuntutan-tuntutan Ilahiyah.[23]
> Allah mengkhususkan tanda-tanda itu kepada orang-orang yang berakal, karena mereka adalah orang-orang yang memiliki akal pikiran dan merekalah orang-orang yang dapat mengambil mamfaat darinya yang memperhatikan dengan akal pikiran mereka dan bukan dengan hanya pandangan mereka saja.[24]

---

[21] Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajaran Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 32.
[22] Al-Quran dan Terjemah
[23] Muhammad Iqbal, dkk, *Tafsir As-Sa'di*, Pustaka Sahifa, Jakarta, 2007, hlm. 610.
[24] *Ibid*, hlm. 611.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selanjutnya pada ayat 191 dalam Surah Ali-Imran, Allah menjelaskan sifat-sifat orang-orang yang berakal, yaitu:

رَبَّنَا وَٱلْأَرْضِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ خَلْقِ فِى وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَىٰ وَقُعُودًا قِيَٰمًا ٱللَّهَ يَذْكُرُونَ ٱلَّذِينَ
﴿١٩١﴾ ٱلنَّارِ عَذَابَ فَقِنَا سُبْحَٰنَكَ بَٰطِلًا هَٰذَا خَلَقْتَ مَا

"(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka".

Ayat ini menunjukkan bahwa berpikir adalah "ibadah yang merupakan salah satu sifat diantara sifat-sifat para wali Allah yangberilmu. Apabila mereka memikirkannya, niscaya mereka akan mengetahui bahwa Allah SWT tidaklah menciptakan mereka sia-sia".[25]

c. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut pendapat Desmita, ada lima (5) karakteristik indikator yang dapat dilihat dalam kemampuan berpikir kritis:

1) Kemampuan untuk menarik kesimpulan dalam pengamatan.
2) Kemampuan untuk mengindentifikasi asumsi.
3) Kemampuan untuk berpikir secara deduktif.
4) Kemampuan untuk membuat interpretasi yang logis.
5) Kemampuan untuk mengevaluasi argumentasi mana yang lemah dan yang kuat.[26]

[25] *Ibid.*
[26] Desmita, *Op. Cit*, hlm. 154.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sedangkan menurut Beyer dalam buku Robert E. Slavin mengidentifikasi sepuluh (10) kemampuan berpikir kritis yang dapat digunakan siswa dalam menilai keabsahan penyataan atau argumen yaitu:

a) Membedakan antara fakta variabel dan pernyataan nilai.
b) Membedakan informasi, pernyataan, atau alasan yang relevan dari yang tidak relevan.
c) Menentukan ketepatan fakta dari suatu pernyataan.
d) Menentukan kredibilitas dari suatu sumber.
e) Mengindentikasi pernyataan atau argumen yang ambigu.
f) Mengidentifikasi asumsi yang tidak dinyatakan.
g) Mendeteksi prasangka.
h) Mengindentifikasi kekeliruan logika.
i) Mengenali ketidak konsisten logika dalam suatu alur penalaran.
j) Menentukan kekuatan argumen atau pernyataan.[27]

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif karena perkembangannya dapat juga dilihat dari karakteristik berpikir kritis yaitu kemampuan merumuskan pertanyaan, membatasi masalah, menguji data, menganalisis berbagai pendapat, mempertimbangkan berbagai interpretasi, dan mengevaluasi suatu pernyataan atau pendapat.

d. Komponen Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan konsep dasar yang terdiri dari konsep berpikir, dan juga membahas tentang komponen berpikir kritis. Untuk lebih mengoptimalkan dalam proses berpikir kritis setidaknya memahami komponen berpikir kritis seperti pengetahuan dasar, pengalaman, kompetensi, sikap dalam berpikir kritis, standar/krakteristik berpikir kritis.

[27] Robert E. Salvin, *Op. Cit, hlm. 41*.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SeifertdanHoffnungdalam buku Desmita menyebutkan beberapa komponen berpikir kritis yaitu:

1) *Basic operations of reasoning,* untuk berpikir secara kritis seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, mengenaralisasikan, menarik kesimpulan, dan merumuskan langkah-langkah logis lainnya secara mental.
2) *Domain-specific knowledge,* dalam menghadapi suatu problem seseorang harus memiliki pengetahuan tentang topik atau kontennya.
3) *Metacognitive-knowledge,* pemikiran kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memonitor ketika ia mencoba untuk benar-benar memahami suatu ide, menyadari kapan ia memerlukan informasi baru, dan bagaimana ia dengan mudah mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut.
4) *Values, beliefs, and dispositions,* berpikir secara kritis berarti melakukan penilaian secara fair dan objektif.[28]

e. Cara Membangun Kemampuan Berpikir Kritis

Berikut merupakan beberapa cara untuk membangun kemampuan berpikir kritis dalam rencana pembelajaran mereka:

1) Tanyakan tidak hanya pada yang terjadi, tetapi juga "bagaimana" dan "mengapa".
2) Periksalah "fakta-fakta" yang dianggap benar untuk menentukan apakah terdapat bukti untuk mendukungnya.
3) Beragumen dengan cara bernalar dari pada menggunakan emosi.
4) Kenalilah, bahwa kadang-kadang terdapat lebih dari satu jawaban atau penjelasan yang bagus.
5) Bandingkan beragam jawaban dari sebuah pertanyaan dan nilailah yang mana yang benar-benar merupakan jawaban yang terbaik.
6) Evaluasi dan lebih baik menanyakan apa yang dikatakan orang lain dari pada segera menerimanya sebagai kebenaran.
7) Ajukan pertanyaan dan lakukan spekulasi lebih jauh yang telah kita ketahui untuk menciptakan ide-ide baru dan informasi baru.[29]

f. Kecakapan Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Beyer, dalam buku Desmita yang berjudul *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* terdapat sepuluh (10) berpikir kritis yang

[28] Desmita, *Op. Cit*, hlm. 154-155.
[29] John W. Santrock, *Op. Cit*, hlm. 155.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dapat digunakan untuk peserta didik dalam mengajukan argumentasi atau membuat pertimbangan yang absah (valid) yaitu:

1) Keterampilan membedakan fakta-fakta yang dapat diverifikasi dan tuntutan nilai-nilai yang sulit diverifikasi (diuji kebenarannya).
2) Membedakan antara informasi, tuntutan atau alasan yang relevan dengan yang tidak relevan.
3) Menentukan kecermatan faktual atau kebenaran dari suatu pernyataan.
4) Menentukan kredibilitas (dapat dipercaya) dari suatu sumber.
5) Mengindentifikasi tuntutan atau argumen yang mendua.
6) Mengindentifikasi asumsi yang tidak dinyatakan.
7) Mendeteksi bias (menemukan penyimpangan).
8) Mengindentifikasi kekeliruan-kekeliruan logika.
9) Mengenali ketidak konsistenan logika dalam suatu alur penalaran.
10) Menentukan kekuatan suatu argumen atau tuntutan.[30]

g. Manusia Pembelajar Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu ciri manusia yang berkualitas yang akan ditumbuhkan dan dihasilkan melalui transformasi pemanusiaan pada institusi pendidikan formal. Didalam buku Sudarman Danim, Selman mengindentifikasi lima (5) pendekatan utama dalam kerangka pembelajaran berpikir kritis yaitu:

1) Pendekatan keterampilan yang menekankan pada kemampuan menganalisis, mengklasifikasi atau menggolongkan, dan mentesisikan fenomena yang muncul.
2) Pendekatan pemecahan masalah, dimana peserta didik dihadapkan pada hipotesis yang harus mereka pecahkan dengan prosedur kerja secara kritis.
3) Pendekatan logikal, dimana peserta didik diarahkan untuk dapat mengindentifikasi kategori-kategori logis dan membuat argumen.
4) Pendekatan pemrosesan informasi, dimana peserta didik ditawarkan ide-ide besar selanjutnya mereka analisis secara detail.
5) Pendekatan multiaspek yang menekankan pada keterlibatan kemampuan, sikap, kebutuhan, dan tuntutan yang ada pada diri peserta didik.[31]

[30] Desmita, *Op. Cit*, hlm. 155.
[31] *Ibid*, hlm. 33-34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan utama dalam kerangka pembelajaran berpikir kritis yaitu, pendekatan keterampilan, pendekatan pemecahan masalah, pendekatan logikal, pendekatan pemrosesan, dan pendekatan multi aspek.

2. Pemahaman

Tujuan pembelajaran salah satunya adalah agar peserta didik memiliki pemahaman, pemahaman ini tergolong kepada kelompok ranah kognitif. Sebagaimana Bejamin S. Bloom di dalam buku Mulyadi, "mengelompokkan kemampuan manusia kedalam dua ranah (domain) utama yaitu ranah kognitif dan ranah non-kognitif. Ranah non-kognitif itu dibedakan lagi atas dua kelompok ranah, yakni afektif dan ranah psikomotor".[32]

Dari ketiga ranah tersebut, yakni ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotor pemahaman ini terletak pada ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, diantaranya: "Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian".[33]

Dari enam jenjang proses berpikir ini, telah mengalami perubahan pada kata kerja operasional ranah kognitif kurikulum 2013 revisi 2016, sebagaimana yang dikemukakan oleh Tomas Anderson, ia membagi kepada

[32] Mulyadi, *Op, Cit.*, hlm. 2.
[33] *Ibid*, hlm. 3.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

enam tingkatan berpikir, yaitu:"Mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta".[34]

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa ranah kognitif ini tidak hanya pemahaman saja, melainkan ada enam jenjang proses berpikir. Dari keenam jenjang proses berpikir tersebut pemahaman ini terletak pada tingkatan kedua. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari ingatan atau pengetahuan.

Menurut Poerwodarminto dalam kamus Bahasa Indonesia "pemahaman berasal dari kata 'paham' yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal". [35] Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *Understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Lebih lanjut pemahaman (*comprehension*) adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi".[36]

Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pemahaman atau *comprehension* adalah "bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan,

---

[34]Muhammad Adam Hussein,*Kata Kerja Operasional (KKO) Kurikulum 2013 Revisi 2016, diakses dari* http://www.gurumotivator.com/2016/12/kata-kerja-operasional-kko-kurikulum-2013-revisi-2016.html, pada tanggal 12 april 2018 pukul 10.47.

[35] Marlina. Dkk. Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran IPS Di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar.*Jurnal Kreatif Tadulako*,(online), Vol. 2, No. 4, (http://media.neliti.com, diakses 27 mei 2018).

[36] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Rajawali Pres, Jakarta, 2009, hlm. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasir, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan".[37]

Kemudian Srihartati mengatakan pemahaman siswa adalah "kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut".[38]

Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan. Pemahaman bukan sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep. "Pemahaman itu bisa pemahaman terjemahan, pemahaman menafsirkan, ataupun pemahaman ekstrapolasi".[39]

Lebih lanjut Daryanto menyatakan pemahaman adalah "kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas suatu pengertian".[40]

> Pemahaman ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa ynag sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.[41]

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga (3) yaitu:Menerjemahkan,menginterpretasi (menafsirkan), dan mengekstrapolasi (*extrapolatioin).*[42]

---

[37] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 136.

[38] Srihartati. 2016. Pemahaman Siswa. *Repositori UIN-Suska*, Vol. 3, No. 1, (http://repositori.uin-suska.ac.id, diakses 27 mei 2018).

[39] Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 126.

[40] Haji Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 106.

[41] Komang Ardana, *Prilaku Koorganisasian*, PT. Grahailmu, Jogjakarta, 2009, hlm. 11-12.

[42] Haji Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 106-107.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sementara Ngalim Purwanto mengatakan pemahaman itu adalah : "Tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu untuk mengerti atau memahami tentang arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalitas saja, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan."[43]

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan, mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasir, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Kata kerja operasional yang bisa dipakai dalam rumusan untuk jenjang pemahaman ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bejamin S. Bloom yang dikutip dalam buku Mudasir, yaitu: "Menjelaskan, menguraikan, merumuskan, menerangkan, mengubah, memberikan contoh, menyadur, meramalkan, menyimpulkan, memperkirakan, dan menerangkan".[44]

Namun kata kerja operasional yang dikemukakan oleh Bejamin S. Bloom di atas mengalami perubahan pada kurikulum 2013 revisi 2016, sebagaimana yang di kemukakan oleh Tomas Anderson kata kerja operasiona yang bisa dipakai dalam rumusan untuk jenjang pemahaman ini, diantaranya:

[43] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 2010, hlm. 58.

[44] Mudasir, *Desain Pembelajaran*, STAI Nurul Falah Press, Airmolek, 2013, hlm. 146-147.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Melakukan inferensi, melaporkan, membandingkan, membedakan, memberi contoh, membeberkan, memperkirakan, memperluas, mempertahankan, memprediksi, menafsirkan, menampilkan, menceritakan, mencontohkan, mendiskusikan, menerangkan, mengabstraksikan, mengartikan, mengasosiasikan, mengekstrapilasi, mengelompokkan, mengemukakan, menggali, menggeneralisasikan, menggolong-golongkan, menghitung, mengilustrasikan, menginterpolasi, menginterpretasikan, mengkategorikan, mengklasifikasi, mengkontraskan, mengubah, menguraikan, menjabarkan, menjalin, menjelaskan, menterjemahkan, mentranslasi, menunjukkan, menyimpulkan, merangkum, meringkas, dan mengidentifikasi.[45]

Kata kerja operasional di atas masih mencakup semua karakteristik mata pelajaran. Baik Seni, Pkn, Jasmani, Pendidikan, Kesehatan, Matematika, Keamanan, sains, seni lukis dan kompetensi drama. Untuk itu kata kerja operasional yang bisa dipakai dalam rumusan untuk jenjang pemahaman terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: "Menafsirkan, mengemukakan, menguraikan,menjelaskan,memberi contoh, menceritakan, menerangkan, mengartikan, mengelompokkan, menerjemahkan, dan menyimpulkan".[46]

3. Materi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku Filsafat Pendidikan Islam menjelaskan, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah "Usaha sadar untuk menyiapkan siswa yang memahami ajaran Agama Islam (*knowing)*, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan

[45] Muhammd Adam Hussein, *Op. Cit.*
[46]*Ibid.*,

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengenalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (being)".[47]

Lebih lanjut Mudasir mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah:

> Usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan pengamalan, pembiasan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan Manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia.[48]

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa yang memahami ajaran agama Islam melalui membimbing, pengajaran, dan latihan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Ruang lingkup PAI SMA/SMK meliputi "Al-Quran Dan Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh/Sejarah

[47] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 75.

[48] Mudasir, *Op*, Cit., hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Islam”.[49] Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yaitu:

1) Al-Quran dan Hadits, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran dan Hadits dengan baik dan benar.
2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
4) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah yang baik dan benar.
5) Tarekh/sejarah Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayan dan peradaban islam.[50]

Yang menjadi materi fokus penelitian kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman ini adalah:

a) Kontrol diri, Prasangka Baik, dan Persaudaraan.
b) Larangan Pergaulan Bebas dan Mendekati Zina.
c) Iman Terhadap Asma’ul Husna.
d) Iman Kepada Malaikat.
e) Berpakaian Sesuai Syari’at Islam.
f) Manfaat Kejujuran.
g) Menuntut Ilmu, Menerapkan, dan Menyampaikan Kepada Sesama.
h) Sumber-Sumber Hukum Islam.
i) Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf.
j) Dakwah Rasulullah saw di Makkah.
k) Dakwah Rasulullah saw di Madinah.[51]

[49]Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Repulik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016.

[50]Hamdan, *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum* (*Teori Dan Peraktek Kurikulum PAI*), Banjarmasin, 2009, hal. 41-42.

[51] Sadi dan Nasikin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Erlangga, Jakarta, 2016, hlm. VIII-X.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

TABEL 2.1
PENGELOMPOKAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMK NEGERI 3 PEKANBARU SEMESTER SATU

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Quran 1. Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang kontrol diri, prasangka baik, dan persaudaraan.	1.1 Membaca QS Al-Hujurat: 10 dan 12. 1.2 Mampu menghafal QS Al-Hujurat: 10 dan 12. 1.3 Memahami isi kandungan QS Al-Hujurat: 10 dan 12.
Aqidah 2. Meningkatkan keimanan kepada allah melalui pemahaman sifat-sifatnya dalam asmaul husna.	2.1 Mampu memahami makna Asmaul Husna: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl*, dan *al-Akhiir*. 2.2 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan prilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl*, dan *al-Akhiir*.
3. Iman kepada malaikat	3.1 menjelaskan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah. 3.2 Berprilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah.
Akhlak dan Budi Pekerti 4. Larangan Pergaulan Bebas dan Mendekati Zina	4.1 Memahami analisis QS Al-Isra'/17:32 dan QS An-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan mendekati zina. 4.2 Memahami keterkaitan antara larangan mendekati zina dengan berbagai kekejian yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk sesuai pesan QS Al-Isra'/17:32 dan QS An-Nur/24:2.
Fiqih 5. Berpakaian sesuai syariat Islam	5.1 Menunjukkan prilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam. 5.2 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam
Tarekh/Sejarah Islam 6. Dakwah Rasulullah saw. di Makkah	6.1 memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Makkah. 6.2 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dan pemahaman strategi dahwah Rasulullah saw.

Sumber: Sadi dan Nasikin, Pendidikan Agama Islam.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

TABEL 2.2
PENGELOMPOKAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMK NEGERI 3 PEKANBARU SEMESTER DUA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Quran 1. Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikan kepada sesama.	1.1 Membaca QS At-Taubah: 122. 1.2 Mampu menghafal QS At-Taubah: 122. 1.3 Memahami isi kandungan QS At-Taubah: 122. 1.4 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman QS At-Taubah: 122.
Akidah 2. Memahami sumber-sumber hukum Islam	1.1 Memahami kedudukan Al-Quran, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum islam. 1.2 Meyakini kebenaran hukum Islam. 1.3 Berpegang teguh kepada Al-Quran, hadits, dan ijtihad, serta bersungguh-sungguh untuk menerapkannya sebagai pedoman hidup.
Akhlak dan Budi Pekerti 3. Mamfaat kejujuran	3.1 Menjelaskan kaitan contoh prilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan. 3.2 Berprilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqih 4. Ibadah haji, zakat, dan wakaf	4.1 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat dan wakaf. 4.2 Memahami hikmah ibadah haji, zakat dan wakaf.
Tarekh/Sejarah Islam 5. Dakwah Rasulullah saw. di Madinah	1.1 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Makkah. 1.2 Menunjukkan sikap ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman substansi dan strategi Rasulullah di Madinah

Sumber: Sadi dan Nasikin, Pendidikan Agama Islam.

Alasan penulis mengambil hanya materi kelas X SMK Negeri 3 Pekanbaru, adalah karena materi tersebut sudah dipelajari oleh kelas X dan kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis juga pernah diteliti oleh:

1. Isnainy, jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Droup Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru sebanyak 80 siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis matematika siswa menggunakan model pembelajaran *cooperatif* tipe *group investigation.* Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Semester 1 SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru yang berjumlah 200 siswa. Pengumpulan data diambil melalui dokumentasi, observasi dan tes. Data yang dikumpul di analisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment.*

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Droup Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru. Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 2,075857>2,00 maka H_a diterima dan H_O ditolak.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Cooperative Tipe Droup Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnainy. Adapun kesamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnainy, yaitu sama-sama memiliki dua fariabel, dan sama-sama meneliti tentang kemampuan berpikir kritis. Namun pada penelitian yang penulis lakukan kemampuan berpikir kritisnya terletak pada pariabel X, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Isnainy kemampuan berpikir kritisnya terletak pada pariabel Y.

Sedangkan perbedaannya, pada pariabel Y penelitian yang penulis lakukan tentang pemahaman. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Isnainy, pariabel X-nya tentang Model Pembelajaran Cooperative Tipe Droup Investigation.[52]

2. Raudah Harahab, jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul Pengaruh Pendekatan Pemecahan Masalah Strategi *Working Backward* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mandau. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA N 1 Mandau semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 1444 siswa. Pengumpulan data diambil melalui observasi, dokumentasi dan tes. Data yang dikumpul di analisis dengan menggunakan teknik korelasi pearson *product moment.*

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pendekatan Pemecahan Masalah Strategi *Working Backward* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri

[52] Isnainy, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Droup Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru*, Tarbiyah, Pekanbaru, 2014, hlm. 80.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1 Mandau. Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 1,99 dan pada taraf signifikan 1% adalah 2,64 hal ini berari bahwa $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka H_a diterima dan H_O ditolak.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendekatan Pemecahan Masalah Strategi *Working Backward* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mandau.[53]

Penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudah Harahab. Adapun kesamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudah Harahab, yaitu sama-sama memiliki dua fariabel, dan sama-sama meneliti tentang kemampuan berpikir kritis. Namun pada penelitian yang penulis lakukan kemampuan berpikir kritisnya terletak pada pariabel X, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Raudah Harahab kemampuan berpikir kritisnya terletak pada pariabel Y.

Sedangkan perbedaannya, pada pariabel Y penelitian yang penulis lakukan tentang pemahaman. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Raudah Harahab, pariabel X-nya tentang Pendekatan Pemecahan Masalah Strategi *Working Backward.*

[53] Raudah, Harahap, *Pengaruh Pendekatan Pemecahan Masalah Strategi Working Backward Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mandau*, Tarbiyah, Pekanbaru, 2015, hlm. 85.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dalam bentuk konkret dari kerangka teoretis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian. Dalam mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pekanbaru.

Maka dapat dirumuskan Konsep Operasionalnya adalah:

a. Variabel X (Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam).

Adapun indikator kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam adalah:

1) Siswa mampu menganalisis ketika guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam.
2) Siswa mampu memberi solusi-solusi yang kreatif.
3) Siswa mampu menggali sumber pembelajaran secara kritis.
4) Siswa mampu mengaitkan pokok pembahasan dengan permasalahan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.
5) Siswa mampu memberikan penafsiran yang logis terhadap pembelajaran yang berlangsung.
6) Siswa mampu menilai pendapat atau alasan teman mana yang kuat dan mana yang lemah.
7) Siswa mampu mengemukakan dalil yang tepat mengenai permasalahan yang dihadapi.

8) Siswa mampu terampil dalam melafaskanayat atau hadits.

9) Siswa mampu menunjukkan ayat-ayat yang relevan terhadap pokok bahasan terkini.

10) Siswa mampu menjelaskan ayat-ayat yang relevan terhadap pokok bahasan yang dipelajari.

11) Siswa mampu membuat kesimpulan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari.

12) Siswa mampu menarik kesimpulan secara deduktif ke induktif.

b. Variabel Y(Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam).

Adapun indikator pemahaman siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam adalah:

1) Siswa mampu menafsirkan QS Al-Hujurat ayat 10tentang Kontrol Diri, Prasangka Baik, dan Persaudaraan.

2) Siswa mampumemahami makna Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, Al-Matiin, Al-Jaami', Al-'Adl, dan Al-Akhiir yang terdapat dalam Asmaul Husna.

3) Siswa mampu menguraikan makna Beriman Kepada Malaikat.

4) Siswamampumenjelaskan dampak positif dari menjauhi Pergaulan Bebas dan Mendekati Zina.

5) Siswa mampu menjelaskan dampak negatif dari menjauhi Pergaulan Babasdan Mendekati Zina.

6) Siswa mampu memberikan contoh Berpakaian Sesuai Syariat Islam.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7) Siswa mampu menceritakan strategi Dahwah Rasulullah saw. di Makkah.

8) Siswa mampu menerjemahkan QS At-Taubah ayat 122tentang Menuntut Ilmu, Menerapkan, dan Menyampaikan Kepada Sesama.

9) Siswa mampu mengelompokkan Sumber-Sumber Hukum Islam.

10) Siswa mampu menjelaskan contoh yang relevan dari mamfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

11) Siswamampu memahamiIbadah Haji, Zakat, dan Wakafdalam kehidupan sehari-hari.

12) Siswa mampumemahamistrategiDakwah Rasulullah saw. di Madinah.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis.

1. Asumsi

a. Kemampuan berpikir kritis mempengaruhi pemahaman siswa.

b. Kemampuan berpikir kritis membutuhkan pemahaman siswa.

2. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan konsep operasional diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap pemahaman siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.